

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS KELAS IV MIS NW LENDANG ARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Satriadi Muratama¹; Muhammad Ramdani Nur²; Jaoharatis Tsani³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur
Email: jaoharatist@gmail.com

Abstract: The problem that occurs in Social Sciences learning is the low learning outcomes of students. This is because the learning model applied is less effective. Based on the results of observations and interviews with class IV social studies teachers at MIS NW Lendang Ara, it was found that social studies learning outcomes were always low on social issues material. This can be seen from not achieving the KKM which should be 70, but is always below the KKM. As a result of observations, it appears that teachers have not implemented learning models in social studies learning, even though there are many innovative social studies learning models. The aim of this research is to determine the influence of the Project Based Learning learning model on the learning outcomes of class IV students in Social Sciences subjects at MIS NW Lendang Ara. This research is quantitative research with an experimental type, data collection using tests and questionnaires. The results of this research are that there is an influence of the project based learning model on the learning outcomes of class VI students in natural resources and economic activities. The average value of the experimental class students' learning outcomes was 79.2%, while the control class obtained an average of the results. student learning was 68.67%. In this way, the project based learning model through social studies subjects can be used by teachers in schools to improve student learning outcomes.

Keywords: Project based learning model, learning outcomes, social studies.

Abstrak: Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan kurang efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran IPS kelas IV di MIS NW Lendang Ara, ditemukan bahwa hasil belajar IPS selalu rendah pada materi permasalahan sosial. Hal ini terlihat dari tidak tercapainya KKM yang seharusnya 70, tetapi selalu berada di bawah KKM tersebut. Hasil pengamatan, terlihat bahwa guru belum menerapkan model-model pembelajaran dalam pembelajaran IPS, padahal terdapat banyak model pembelajaran IPS yang inovatif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIS NW Lendang Ara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen, pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh sebesar 79,2% sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,67%. Dengan demikian model pembelajaran *project based learning* melalui mata pelajaran IPS dapat digunakan guru di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Project based learning, hasil belajar, IPS.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan hanya untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sumber daya manusia yang bermutu akan menentukan kemajuan dan mutu kehidupan, baik itu kehidupan pribadi, masyarakat, maupun kehidupan bangsa dalam rangka mengatasi persoalan-persoalan dan tantangan-tantangan yang terjadi pada saat ini dan masa depan. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Kemendikbud. Upaya itu antara lain peningkatan mutu sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran yang sesuai agar tujuan dari pendidikan mudah tercapai (Muhammad Fathul Wahab, Hal. 2, 2014).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Mata pelajaran ini memuat pelajaran yang terkait dengan kehidupan sosial. Dengan adanya pelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan siswa bisa mempunyai pengetahuan tentang konsep dasar ilmu sosial, kepekaan terhadap masalah sosial di lingkungannya, dan peranan manusia sebagai makhluk sosial. Mengajar mata pelajaran IPS di SD tentu membutuhkan kemampuan khusus mengingat karakteristik siswa SD yang masih senang dengan aktivitas bermain. Penelitian yang dilakukan oleh Masdiana, dkk. pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa mengakibatkan pola interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran kurang mengaktifkan dan kurang menarik bagi siswa (Abd. Komar, Nining Winarsih, Hal. 217, 2021).

Melihat permasalahan yang ada, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai solusi. Model

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) biasanya diimplementasikan pada pembelajaran sains, tetapi untuk penelitian ini diterapkan pada pembelajaran keterampilan berbicara. Tujuan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) yaitu untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa, karena melalui pembelajaran proyek siswa terlibat langsung dalam membuat sebuah proyek sehingga lebih dapat memahami dan dapat mengembangkan keterampilan berbicara. Selain meningkatkan keterampilan berbicara, pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan dapat mengembangkan kreativitas siswa (Zulfiana Indah Sari, 2015).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian studi eksperimen apabila peneliti melakukan pengukuran antar variabel yang dilakukan di awal sebelum pelaksanaan penelitian dan di akhir setelah pelaksanaan penelitian. Jadi, pengukuran sebelum dan sesudah ini dilakukan guna mengetahui sebab dan akibat yang mempengaruhi hasil penelitian serta fenomena apa saja yang dilakukan penelitian (Amrddin dkk, Hal. 19, 2022). Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan anket, analisis data menggunakan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran Project Based Learning

Berdasarkan dengan (*Departemen Pendidikan Nasional*) mengenai pendidikan nasional berbunyi : “Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan beberapa pandangan di atas maka dapat diikhtisar bahwa pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan pendidik dalam rangka membuat peserta didik belajar dengan cara mereka dapat berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi dengan teman atau pun orang-orang di sekitar, membuat peserta didik belajar berpikir kritis dan menemukan pemecahan masalah, dan juga membuat peserta didik belajar untuk dapat berinovasi dan juga kreatif. Selain itu peserta didik juga diharapkan untuk memiliki sikap beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dan dapat bersosialisasi dalam masyarakat yang akan datang (Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, and Winda Arum Anggraeni, 2022).

Model pembelajaran *Project Based Learning* membantu pembaca dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan mampu menarik minat belajar siswa. Model pembelajaran berbasis masalah harus diawali dengan kesadaran akan masalah yang akan dipecahkan. Pada kegiatan ini guru mampu membimbing siswa jika terdapat kesenjangan yang dirasakan oleh siswa atau lingkungan sosialnya. Kemampuan yang bisa dimiliki siswa pada kegiatan ini adalah siswa mampu memilih atau menerima kesenjangan yang terdapat dari berbagai kegiatan yang sudah ada. Penerapan model ini memberikan keleluasaan pada siswa dalam mengimplementasikan pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah agar

mampu berpengaruh terhadap hasil belajar. Selain itu, model *Project Based Learning* (PjBL) dapat memperbaiki kemampuan pemecahan masalah siswa, sehingga siswa dapat menilai kemampuannya sendiri dalam memecahkan masalah menjadi lebih baik. Hal tersebut dikarenakan pada model *Project Based Learning* (PjBL) ini siswa harus mencari solusi dan mereka juga akan dilatih untuk memecahkan masalah. Masalah yang dihadirkan dalam proses pembelajaran mencerminkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini dapat menjadi solusi efektif karena mampu membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dengan mengajak siswa memecahkan masalah sehingga terbentuklah minat siswa untuk berperan aktif selama (Sri Nurhayati, Haryati, Hal.358).

Karakteristik model *Project based Learning* diantaranya yaitu peserta didik dihadapkan pada permasalahan konkret, mencari solusi, dan mengerjakan proyek dalam tim untuk mengatasi masalah tersebut. Pada model *Project Based Learning* peserta didik tidak hanya memahami konten, tetapi juga menumbuhkan keterampilan pada peserta didik bagaimana berperan di masyarakat. Keterampilan yang ditumbuhkan dalam PjBl diantaranya keterampilan komunikasi dan presentasi, keterampilan manajemen organisasi dan waktu, keterampilan penelitian dan penyelidikan, keterampilan penilaian diri dan refleksi, partisipasi kelompok dan kepemimpinan, dan pemikiran kritis (Sri Nurhayati, Haryati, Hal.2).

Pada pendekatan *Project-Based Learning* pengajar berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. Sedangkan pada kelas”konvensional” pengajar dianggap sebagai seseorang yang paling menguasai materi dan karenanya semua informasi diberikan secara langsung kepada peserta didik. Pada kelas *Project-Based Learning*

peserta didik dibiasakan bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan secara autentik, dan sumber belajar bisa sangat berkembang. Hal ini berbeda dengan kelas "konvensional" yang terbiasa dengan situasi kelas individual, penilaian lebih dominan pada aspek hasil dari pada proses dan sumber belajar cenderung stagnan (Halim Purnomo, Yunahar Ilyas, Hal. 7, 2019).

Untuk mendorong siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru sepatutnya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi yang membuat siswa melakukan berbagai kegiatan seperti membaca, melihat gambar (ilustrasi), menulis, berdiskusi, menyampaikan pikiran, beradu argumentasi, mempraktekan suatu ketrampilan, dan tidak memposisikan siswa sebagai pihak yang pasif, yang hanya diminta untuk mendengarkan ceramah gurunya. Metode yang demikian akan dapat melayani banyak siswa yang tentu memiliki modalitas atau gaya belajar yang berbeda-beda. Bobbi DePorter dan Mike Hernacki menyebutkan tiga tipe orang dengan gaya belajar yang berbeda yaitu orang-orang tipe visual, orang-orang tipe auditorial, dan orang-orang tipe kinestetik (Helmianti, Hal. 7, 2012). Langkah – langkah pembelajaran dengan metode *Project Based learning*, menurut pendapat Delise bahwa terdapat 6 langkah *Project Based Learning* sebagai berikut:

- a. *Connecting with the problem*. Yaitu pelatih memilih, merancang dan menyampaikan masalah yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, terkait dengan masalah.
- b. *Setting up the structure*. Setelah peserta didik telah terlibat dengan masalah, pendidik menciptakan struktur untuk bekerja melalui masalah yang dihadapi. Struktur ini akan memberikan rancangan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik. Struktur menjadi kunci dari keseluruhan proses

bagaimana peserta didik latihan berfikir melalui situasi nyata dan mencapai solusi yang tepat.

- c. *Visiting the problem*. Pendidik fokus pada ide-ide yang dimiliki peserta didik pelatihan bagaimana menyelesaikan masalah. Fokus tersebut diarahkan untuk menghasilkan fakta dan daftar item yang membutuhkan klarifikasi lebih lanjut.
- d. *Revisiting the problem*. Setelah peserta didik dalam kelompok kecil telah menyelesaikan tugas mandiri, mereka harus segera bergabung kembali dalam kelas untuk menemukan masalah tersebut. Pendidik pertama-tama meminta kelompok kecil untuk melaporkan hasil pengamatan mereka. Pada saat itu pendidik menilai sumber yang mereka pakai sebagai referensi, waktu yang digunakan, dan efektivitas rencana tindakan yang akan dilakukan.
- e. *Producing a product / performance*. Membuat hasil pemecahan masalah yang disampaikan kepada pendidik untuk dievaluasi tentang mutu dan penguasaan skill mereka
- f. *Evaluating performance and the problem*. Pendidik meminta peserta didik untuk mengevaluasi hasil kerja (performance) dari kajian masalah dan alternatif solusi yang diajukan (Erni Murniarti, Hal. 376-377).

2. Hasil Instrumen Penelitian

a. Hasil uji kelas kontrol dan eksperimen

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu kelas dan data yang disajikan berupa nilai hasil belajar ips terhadap satu kelas tersebut dalam bentuk hasil pretest dan posttest baik pada saat melakukan kontrol dan eksperimen. Adapun data-data hasil belajar ips yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 hasil tes kelas kontrol dan eksperimen

No.	Nama siswa	L/P	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	Azlina Safitri	P	60	75
2.	Selina Afiza	P	70	85
3.	Ibran Hatomi	L	65	80
4.	Lalu Fiki Ardiansyah	L	65	80
5.	Baiq Vanesa Ayu Anastasya	P	65	75
6.	Mareta Nurazizah	P	65	75
7.	Baiq Hasna Adila Marsha	P	70	80
8.	Baiq Risma Febiani	P	75	80
9.	Lalu Muh. Reza Adiguna	L	75	85
10.	Datin Bidari	P	70	75
11.	Aminatul Fahma	P	75	80
12.	Mahruf Ali	L	70	75
13.	Ahmad Ropi'i	L	75	80
14.	Muhammad Adi kusuma	L	60	75
15.	Baiq Indah Septiana	P	70	88

b. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaran analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk di analisis dengan teknik yan telah di tentukan yaitu Uji Normalitas Dalam uji normalitas di lakukan dengan menggunakan rasio skewness dan rasio kurtosis berikut ini :

Tabel 4.4.2 Uji Normalitas

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	.105	.481	-1.002	.935
Valid N (listwise)				

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa data rasio skewness = $0,105/0,481=0,218$, sedangkan rasio kurtosis = $-1,002/0,935 = -1,071$. Karena rasio skewnes dan rasio kurtosis berada di antara -2 hingga =2 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah Normal.

c. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan intuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah : Jika nilai Sig. deviation dari linearitas $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat tetapi jika nilai Sig.deviation dari linearitas $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.4.3 Uji Linearitas

Model Summary ^a								
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	df2
1	.516 ^a	.266	.210	3.78949	.266	4.716	1	13

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis tersebut dapat di ketahui bahwa nilai r sebesar = $0,266 > 0,05$ sehinga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

d. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis dapat dilakukan dengan cara uji t untuk menjawab hipotesis yan telah di tentukan dan hasil dari analisis uji t dalam tabel berikut ini

Tabel Uji Hipotesis

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	49.955	13.503		3.700	.003	20.784	79.126
	X	.428	.196	.516	2.172	.049	.002	.850

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel tersebut di ketahui nilai t hitung sebesar = 3,700 dan nilai t tabel sebesar = 1.770 dengan derajat kebebasan $df = 13$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel sehingga dikatakan bahwa terdapat pengaruh nyata Variabel X terhadap variabel Y .

SIMPULAN

Dalam penelitian ini terdapat satu hipotesis yang akan di ujikan namun sebelum itu dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data barulah di hitung hipotesis nya hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan SPSS16 menunjukan hasil sebagai berikut nilai r sebesar = $0,266 > 0,5$. Berdasarkan hasil perhitungan – perhitungan tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa Kls VI MIS NW Lendang Ara Tahun Pelajaran 2023 – 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Komar, Nining Winarsih., “ Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Tingkat Dasar: Studi Kasus SDN Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo Tahun Ajaran 2020-2021”, <https://ejournal.inzah.ac.id>. Hal. 217, 2021.
- ErniMurniarti, ”Penerapan Metode *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran”, Hal. 376-377.
- Fatkul Wahhab, Muhammad. “Pengaruh Mutu Pembelajaran Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Autocad Lanjut Di Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta,” 2014. “Metodologi Penelitian Kuantitatif,” n.d.
- Sari, Lutfiana Indah, Hari Satrijono, and S. Sihono. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03.” *Jurnal Edukasi* 2, no. 1 (March 1, 2015): 11–14.

<https://doi.org/10.19184/jukasi.v2i1.3404>.

Sri Nurhayati, Ai, and Dwi Haryati. “Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PjBL),” n.d.

Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, and Winda Arum Anggraeni, “Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 3 (July 31, 2022): 142, <https://doi.org/10578/kpd.v1i3.25>.